

ABSTRAK

Kegiatan pertambangan di kawasan Sangatta, Kabupaten Kutai Timur, memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, namun juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan dan sosial setelah kegiatan pertambangan. Aktivitas pertambangan ini menyebabkan perubahan bentang lahan, degradasi lingkungan, serta berpotensi memengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan lahan pasca tambang yang berkelanjutan dimana tidak hanya berfokus pada pemulihan kondisi lingkungan, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan ekonomi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan arah pengembangan wilayah.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan menentukan prioritas alternatif pengelolaan lahan pascatambang yang berkelanjutan di kawasan Sangatta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk menentukan prioritas alternatif pengelolaan lahan pascatambang berdasarkan penilaian pemangku kepentingan. Selain itu penelitian juga didukung oleh analisis kondisi fisik lingkungan melalui analisis kemiringan lereng, jenis tanah dan kesesuaian terhadap RTRW, serta analisis kondisi sosial ekonomi masyarakat melalui analisis kelayakan usaha, kesejahteraan masyarakat, dan kesempatan kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alternatif hutan konservasi menjadi prioritas utama dalam pengelolaan lahan pascatambang di kawasan Sangatta karena dinilai paling mampu mendukung pemulihan kondisi lingkungan. Konsep ini diarahkan sebagai kawasan konservasi dengan pemanfaatan terbatas yang tetap memperhatikan daya dukung lingkungan. Dalam penerapannya, pengelolaan kawasan diwujudkan dengan pembagian zonasi pada tiap aspek yaitu zona rehabilitasi, zona tradisional & rimba, dan zona pemanfaatan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perencanaan pengelolaan lahan pascatambang yang berkelanjutan di kawasan Sangatta melalui keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, ekonomi.

Kata Kunci: Lahan pasca tambang; pengelolaan berkelanjutan; hutan konservasi; AHP; Sangatta;